



## Peningkatan Peran Pemilih Pemula dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024

### *Increasing the Role of Beginner Voters in Organizing Regional Head Elections in 2024*

**Robyan Endruw Bafadal**

ITSKes Muhammadiyah Selong, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [robby.bafadal@gmail.com](mailto:robby.bafadal@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: September 10, 2024;

Revised: September 24, 2024;

Accepted: Oktober 16, 2024;

Published: Oktober 19, 2024

**Keywords:** Beginner Voters,  
Elections, Election Organizers.

**Abstract:** On November 27 2024, regional head elections will be held simultaneously. In the Indonesian political system, this is the first simultaneous election. In this election, based on the voter list, many novice voters were involved, namely those who were involved in voting for the first time. New voters are the future of democracy in Indonesia. Therefore, their involvement in elections is encouraged more than just voting but also being involved as election organizers. This is very important for competency development and network expansion in the future. This activity is an outreach regarding registration as an election organizer. The participants in this activity were ITSKes Muhammadiyah Selong students. As a result of this activity, students were enthusiastic in understanding the voter registration process.

#### **Abstrak**

Pada tanggal 27 November tahun 2024 akan diadakan Pemilihan Kepala Daerah secara serentak. Dalam sistem politik Indonesia ini adalah pelaksanaan pemilihan secara serentak yang pertama. Dalam pemilihan ini berdasarkan daftar pemilih banyak melibatkan pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali terlibat memilih. Pemilih pemula merupakan masa depan demokrasi di Indonesia. Maka dari itu keterlibatan mereka dalam pemilihan didorong lebih dari sekadar memilih tetapi juga terlibat sebagai penyelenggara pemilihan. Hal ini sangat penting bagi pengembangan kompetensi dan perluasan jaringan di masa depan. Kegiatan ini merupakan sosialisasi tentang pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong. Hasil dari kegiatan ini mahasiswa antusias dalam memahami proses pendaftaran pemilih.

**Kata Kunci:** Pemilih Pemula, Pemilu, Penyelenggara Pemilu.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam Pasal 1 UUD 1945 dinyatakan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi. Sebagaimana banyak literatur demokrasi yang berasal dari dua kata demos dan kratos/kratein bermakna pemerintahan oleh orang banyak atau rakyat. (Budiarjo, 2008) Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. (Millah & Dewi, 2021)

Salah satu ciri khas dari negara demokrasi adalah digelarnya pemilu secara regular. Pemilu memang bukan satu-satunya indikator demokrasi tapi merupakan pilar yang penting. Dalam pemilu warga kemudian memilih wakilnya yang akan disertai tanggung jawab untuk mengurus negara. Pemilu berperan sebagai mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan publik dan/atau mengenai sirkulasi elit secara periodik dan tertib. (Nurgiansah, 2021) Pemilu juga menjadi arena memberikan ganjaran dan hukuman oleh warga. Mereka yang memiliki prestasi baik akan mendapatkan ganjaran dan mereka yang prestasi buruk mendapatkan hukuman.

Partisipasi politik erat kaitannya dengan tingkat demokrasi suatu negara. Banyak pihak menyatakan bahwa kematangan demokrasi dikaitkan dengan tingkat partisipasi politik warga. Makin tinggi partisipasi politik maka makin matang demokrasi sebuah negara. (Kharisma, 2014) Apa itu partisipasi politik? Pengertian partisipasi politik secara umum adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). (Budiarjo, 2008)

Menurut Mas'ood dan Andrews ada dua bentuk Partisipasi Politik. Pertama, partisipasi politik konvensional yaitu yang sering dilakukan orang misalnya pemberian suara, mengikuti rapat umum, bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi dengan pejabat politik. Kedua, partisipasi non-konvensional yaitu bentuk yang jarang dilakukan orang misalnya pengajuan petisi demonstrasi, konfrontasi mogok, tindakan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindakan kekerasan politik, terhadap manusia (penculikan, pembunuhan, perang gerilya dan revolusi). (Rahman, 2018)

Huntington dan Nelson mengkategorikan partisipasi politik menjadi dua yaitu partisipasi yang bersifat otonom dan partisipasi yang dimobilisasi. (Nu'man & Zulaifah, 2003) Partisipasi otonom adalah yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri, sedangkan partisipasi mobilisasi dilakukan atas desakan, manipulasi, dan paksaan pihak lain. Dalam kenyataannya kedua hal ini sering kali sukar dibedakan maka baik kegiatan yang otonom maupun mobilisasi termasuk dalam kategori partisipasi politik. (Surbakti, 2010)

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pemilih pemula untuk terlibat dalam proses pemilu, bukan hanya sebagai pemilih saja tetapi sebagai penyelenggara pemilu. Siapa pemilih pemula? Dalam pasal 198 UU No 7 tahun 2017 ayat 1 dinyatakan bahwa pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17

(tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Dengan siklus pemilu di Indonesia tiap lima tahun sekali maka pemilih pemula berusia antara 17-21 tahun. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu.

Pemilih pemula menjadi bagian yang penting dalam demokrasi karena masih tahap awal untuk mempraktekan demokrasi, khususnya demokrasi elektoral. Penting bagi para pemilih pemula untuk kesadaran praktik demokrasi yang akan menjadi langkah praktek demokrasi ke depannya. Partisipasi politik pemilih pemula 2024 didorong tidak hanya menjadi pemilih tetapi juga sebagai penyelenggara. Hal ini disebabkan karakter pemilih pemula yang memiliki beberapa keunggulan; ramah media digital, multitasking, dan menyukai kampanye kekinian. Keberadaan pemilih pemula dengan karakteristik demikian dibutuhkan oleh penyelenggara pemilu yang makin maju dalam penggunaan teknologi dengan dikenalkannya aplikasi SIREKAP.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi mahasiswa di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam hal dalam pemilihan umum. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

- 1) Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengetahui persyaratan menjadi penyelenggara pemilu
- 2) Masih minimnya mahasiswa untuk merefleksikan keinginannya untuk terlibat dalam pemilihan umum.
- 3) Masih terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk memahami tahapan pemilu sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan KPU.
- 4) Masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pemilu dalam kehidupan demokrasi

Dengan identifikasi masalah demikian, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dirumuskan permasalahan untuk ikut serta membantu memecahkan masalah yang terjadi, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana memotivasi dan memberikan kesadaran kepada mahasiswa di Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat terhadap pentingnya memilih untuk menentukan masa depan bangsa
- 2) Bagaimana cara melatih dan mendampingi mahasiswa agar dapat terlibat dalam pemilihan umum tidak hanya sebagai pemilih tetapi juga penyelenggara

- 3) Bagaimana cara memfasilitasi mahasiswa di Selong untuk memilih dalam pemilihan umum serentak tahun 2024

## **2. METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, kami menyusun strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut ini:

- 1) Pemetaan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tentang pemilihan umum
- 2) Sosialisasi tentang pentingnya memilih bagi WNI yang sudah berhak
- 3) Workshop dan pelatihan tata cara mendaftar sebagai penyelenggara pemilu

### **Deskripsi Mitra**

Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang sudah berhak untuk memilih. Dipilihnya mahasiswa sebagai khalayak sasaran karena mereka saat ini tergolong sebagai pemilih pemula yang baru pertama kali terlibat memilih dalam pemilihan umum. Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2024 ini pemilih pemula didorong bukan hanya sebagai pemilih tetapi juga sebagai penyelenggara.

Jaringan Kerjasama Kegiatan ini merupakan kerjasama beberapa pihak antara lain; Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lombok Timur melalui Panitia Pemilihan Setempat (PPS), dan Kelompok Mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong. Secara garis besar peran serta masing-masing pihak dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagai bagian dalam pemecahan masalah di atas maka tim pengabdian melaksanakan:

- 1) Sosialisasi kepada mahasiswa tentang pendaftaran penyelenggara pemilu
- 2) Pemberian Materi Dokumen yang dibutuhkan saat pendaftaran penyelenggara
- 3) Pemberian Materi tentang Kiat dan Strategi memastikan terdaftar
- 4) Pelatihan, Pendampingan, dan simulasi pengetahuan tentang pemilu secara umum

**Tabel 1. Peran Masing-Masing Instansi dalam Kegiatan Pengabdian**

| No | Nama Instansi                          | Peranan                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Panitia Pemungutan Setempat (PPS)      | Merencanakan strategi pelatihan<br>Menyediakan dan mengkoordinasikan nara sumber pada kegiatan sosialisasi<br>Menjadi fasilitator sosialisasi<br>Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan semua tahap kegiatan<br>Menjadi nara sumber pelatihan |
| 2  | Kelompok mahasiswa Muhammadiyah Selong | Memberikan rekomendasi calon peserta<br>Menjadi lembaga untuk jejaring kerjasama<br>Memberikan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan<br>Mengkoordinasi mahasiswa sebagai calon peserta<br>Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan       |

### 3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan pembahasan pada bagian sebelumnya maka kegiatan ini dilakukan berturut-turut dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Sosialisasi kepada mahasiswa tentang pendaftaran penyelenggara pemilihan

Memilih di Indonesia adalah hak dan bukan kewajiban. Warganegara bebas untuk menggunakan hak pilihnya atau tidak. Tidak ada sanksi atau hukuman bagi yang tidak memilih. Dari sekian banyak bentuk partisipasi politik memilih (voting) adalah bentuk yang paling populer. Selain mudah memilih juga murah karena tak mengeluarkan biaya. Memilih dianggap merupakan bentuk dukungan ataupun hukuman bagi politikus. Memilih bagi sebagian orang merupakan titik puncak dari keterlibatan warga negara dalam politik. Memilih merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam politik. Namun memilih umumnya banyak dilakukan daripada bentuk yang lain. Oleh karena itu warga negara berbondong-bondong datang memilih.

Kegiatan politik yang lebih lanjut terkait pemilihan tidak hanya datang mencoblos saat pemilihan tetapi didorong lebih dari itu. Terutama kepada pemilih pemula yang merupakan pemimpin masa depan bangsa. Kegiatan ini mendorong keterlibatan pemilih pemula tidak hanya sebagai pemilih aktif tetapi sebagai penyelenggara. Keterlibatan mereka sebagai penyelenggara sangat penting artinya bagi kemajuan demokrasi Indonesia.

Hal ini disampaikan oleh PPS yang merupakan perpanjangan tangan dari KPU Kabupaten. Materi yang disampaikan berdasarkan tiga sumber; peraturan perundangan negara, Peraturan KPU dan logika akademik. Hal ini penting disampaikan agar mahasiswa

mengerti kedudukannya sebagai warganegara. Nantinya mahasiswa akan mengerahkan segenap kemampuannya karena paham kedudukan dan pentingnya dalam upayanya menjadi seorang warganegara yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak kejadian yang akan mengganggu seseorang menggunakan haknya, termasuk dalam hal menggunakan hak pilih. Maka tugas mahasiswa untuk melatih kepekaan untuk menemukan masalah itu. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk melatih kepekaan itu; membaca, berdiskusi, dan berpikir mendalam (filsafati). Dengan kepekaan itu maka kemudian akan mudah untuk mencari jawaban atas persoalan diatas. Sebagai intelektual kemudian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menjawab persoalan dalam pemilu untuk mewujudkan keadaan politik yang lebih baik.

## 2) Pemberian Materi tentang Dokumen yang disiapkan

Memilih adalah bagian dari partisipasi politik yang tata caranya ditentukan oleh peraturan perundangan. Dalam mendaftar sebuah kegiatan tentu ada banyak panduan atau pedoman yang beredar. Mari melihatnya secara positif bahwa semuanya benar. Namun tiap negara tiap institusi telah memiliki pedoman sendiri yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan pedoman lain. Untuk pendaftaran memilih dan sebagai penyelenggara di Indonesia ini haruslah mengikuti pedoman yang ada. Pedoman yang ada merupakan hasil pikiran dari para perumus peraturan perundangan.

Materi ini diberikan oleh tim yang memang telah disiapkan sejak semula. Pemberian materi dimulai dari dokumen apa saja yang dibutuhkan. Bisa dikatakan materi ini yang paling penting dalam kegiatan ini. Ini adalah materi inti agar mahasiswa mengerti persiapan ketika datang ke tempat mendaftar. Ada beberapa dokumen yang dibutuhkan terutama KTP, Surat Kesehatan dan bukan anggota partai politik. Untuk itu mahasiswa kemudian dituntut untuk menyediakan dokumen tersebut sebelum mendaftar. Tentu ini tidak mudah karena harus berhubungan dengan lembaga lain seperti pusat kesehatan dan partai politik. Pada materi ini kemudian akan menimbulkan banyak pertanyaan di benak mahasiswa karena merupakan kegiatan yang baru ditemui selama kuliah.

## 3) Pemberian Materi tentang Kiat Memastikan Teraftar

Memilih tentulah adalah pekerjaan mudah dan membutuhkan waktu sedikit. Tapi meskipun mudah dan membutuhkan waktu sedikit tetapi menentukan nasib bangsa di masa

depan. Bagaimanapun juga dalam kenyataan masih ada pemilih yang tidak menggunakan haknya dengan berbagai alasan. Ada banyak gangguan yang ditemui saat memilih. Sebagaimana dikutip dari karya di atas gangguan itu setidaknya ada dua; faktor internal dan faktor eksternal. Maka penting bagi mahasiswa untuk mampu menyingkirkan gangguan itu selama memilih. Hal ini agar mahasiswa dapat memilih dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundangan. Penting bagi mahasiswa untuk memiliki minat yang tinggi atas keterlibatannya dalam politik. Mahasiswa adalah pemilih masa kini dan pemimpin masa depan.

Masalah bagi mahasiswa dalam memilih misalnya ketidakpahaman keterlibatan dalam pemilihan. Hal pertama yang dilakukan adalah memastikan diri telah terdaftar sebagai pemilih. Langkah pertama yang dilakukan dengan memperhatikan daftar pemilih yang akan ditempel oleh PPS di lokasi strategis. Dalam daftar itu akan tercantum nama pemilih di daerah setempat. Cara lain dengan periksa melalui jaringan (online) melalui laman cek.dpt.online. Pemilih tinggal masukan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan akan tercantum apakah sudah terdaftar atau belum. Selain itu, juga tercantum TPS tempat memilih. Maka setelah terdaftar langkah selanjutnya dengan mendaftar sebagai penyelenggara sesuai persyaratan dalam peraturan perundangan. Syarat mendaftar sebagai penyelenggara paling awal terdaftar sebagai pemilih.

#### 4) Pelatihan, Pendampingan, dan Simulasi

Pelatihan tidak akan berarti apa-apa jika kemudian hanya dilakukan setengah atau satu hari misalnya. Jadi setelah pelatihan ada langkah-langkah tindak lanjut. Sebagai pekerjaan yang baru ditemukan mahasiswa tentu membutuhkan pendampingan yang lebih dalam. Maka kemudian mahasiswa diberikan tugas untuk mengumpulkan isu-isu mengenai permasalahan yang ada di masyarakat terkait pemilu. Tidak perlu isu politik yang besar tetapi terjadi di sekitarnya saja. Dari sana kemampuan mahasiswa mengembangkan kesadarannya tentang politik dan praktek demokrasi.

Untuk itu mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang nantinya akan dibimbing oleh pendamping. Maka akan terjadi bimbingan secara berkelompok ataupun dilakukan secara pribadi. Pada kegiatan pendampingan ini akan ditemukan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mendata masalah. Dan kemudian pendamping akan

memberikan pendapat yang akan menunjukkan apa yang harusnya ditulis oleh mahasiswa sesuai peraturan perundangan.

#### **4. EVALUASI**

Untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara efektif maka diadakan sebuah evaluasi program. Dalam kegiatan ini dasar penilaian didasarkan atas dua hal yaitu kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan serta kemampuan dalam memahami proses pendaftaran sebagai penyelenggara sesuai dengan peraturan perundangan. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim PPM ITSKes Muhammadiyah Selong PPS dan semua pihak yang terkait. Hal ini bertujuan agar Tim PPM maupun peserta dapat memahami kegiatan telah terlaksana dengan baik.

Sebagaimana yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya mahasiswa sebagai khalayak sasaran karena mereka saat ini tergolong pemilih pemula yang baru pertama kali terlibat memilih, dan kemudian didorong untuk terlibat sebagai penyelenggara.

Adapun sumber daya manusia yang terlibat dalam program pengabdian ini ada tenaga yang memiliki kepakaran dalam bidang keilmuannya masing-masing. Kepakaran yang dimiliki oleh setiap personil pengabdian sangat relevan dengan fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengabdian ini akan melibatkan oleh mahasiswa yang akan membantu pada aspek-aspek teknisnya. Adapun jenis kepakaran tim pengabdian akan diuraikan pada tabel 2.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dideskripsikan pada tiga kriteria yang merupakan indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di ITSKes Muhammadiyah Selong. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 yang bertempat Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang berdasarkan analisis situasi mengenai kondisi mahasiswa di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak yang memiliki kemampuan dan kemampuan memahami pilkada dengan baik. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain: Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami pemilu sebagai sarana kedaulatan rakyat.

- 1) Masih minimnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya keterlibatan dalam pelaksanaan pemilihan umum.
- 2) Masih terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam memahami syarat mendaftar sebagai penyelenggara pemilu
- 3) Masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pilkada secara umum.

**Tabel 2. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdi**

| No | Nama           | Status  | Tugas dan Kewajiban                                                 |
|----|----------------|---------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Robyan Bafadal | Dosen   | Menyiapkan dan koordinasi kelangsungan seluruh acara                |
| 2. | Honoris Causa  | Anggota | Mensosialisasikan pada calon peserta                                |
| 3. | Dita Febriana  | Anggota | Menyiapkan materi untuk pembekalan pendaftaran penyelenggara pemilu |

Berangkat dari identifikasi kebutuhan dari mahasiswa tersebut, maka tahapan pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi terkait pentingnya tata cara pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu disampaikan Anggota PPS. Penyampaian sosialisasi dilaksanakan secara jelas, runtut dan sistematis sehingga membuat peserta antusias mengikuti jalannya acara tersebut. Peserta kegiatan mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama paparan substansi dari pembicara.

Skenario sosialisasi dimulai dengan pendahuluan dalam kegiatan tersebut pembicara menyampaikan ruang lingkup dan tujuan dari materi tentang pentingnya keterlibatan dalam pemilu sebagai seorang warganegara. Tahapan selanjutnya adalah penyampaian kegiatan inti yang meliputi membangun pengetahuan tentang tata cara pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Pembicara menyampaikan bahwa dalam memilih ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar surat suara sah. Hal tersebut meliputi:

- 1) Memilih adalah hak dan bukan kewajiban tetapi warganegara akan rugi bila tidak menggunakan haknya.
- 2) Memilih sebagai sebuah hak tata caranya sudah ditentukan oleh peraturan perundangan
- 3) Bentuk keterlibatan dalam pemilu tidak hanya datang memilih tetapi bisa lebih jauh sebagai penyelenggara pemilu.
- 4) Keterlibatan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan membangun jejaring di masa depan.

Selain menyampaikan materi tentang tata cara pendaftaran pemilih juga membahas tentang materi peranan mahasiswa sebagai pemilih pemula yang suaranya menentukan masa depan bangsa ke depan. Penyelenggara pemilu kemudian berharap besar pada kesertaan pemilih muda termasuk pemilih pemula dalam Pemilu sebagai partisipasi politik warganegara. Sebagaimana diketahui lebih dari setengah pemilih kemudian dikategorikan sebagai pemilih muda.

Selanjutnya langkah ke dua yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah Pemetaan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami berbagai masalah dalam pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu. Dalam tahapan ini tim melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang hadapi oleh mitra terkait pendaftaran. Dalam tahapan ini masing-masing mahasiswa menyampaikan permasalahan dan kendala mereka dalam memahami tata cara pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu.

Setelah masalah tersebut teridentifikasi tim memberikan pendampingan kepada mahasiswa dalam memilih. Ini adalah tahapan ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang salah tentang memilih sebagaimana sering mereka temukan di berbagai saluran komunikasi massa.

Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian ini. Pentingnya menggali informasi sebanyak-banyaknya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah karena mahasiswa mau tidak mau harus memenuhi kewajibannya sebagai warganegara yang baik dalam hal kesertaan dalam pemilu.

## **5. SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan pendaftaran sebagai penyelenggara pemilu bagi mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pengembangan kompetensi dan perluasan jaringan mereka. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mengikuti jalannya acara dengan sangat antusias. Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian. Hasil dari antusiasme dan ketekunan dalam mengikuti jalannya acara tersebut menghasilkan sebuah pemahaman terkait tata cara pendaftaran pemilih yang baik sebagai persiapan mengikuti pemilu. Informasi mengenai pentingnya pemahaman tentang peningkatan keterampilan memilih sangat diperlukan bagi mahasiswa yang merupakan pemilih pemula. Oleh

karena itu penyelenggara pemilu perlu secara berkala memberikan informasi kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pemilu dan apa yang harus dibangun untuk meningkatkan kualitas pemilu di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kharisma, D. (2014). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Ejournal Unsrat*, 1(7), 1144.
- Millah, N. S., & Dewi, D. A. (2021). Skpp Bawaslu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 355–363. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1583>
- Nu'man, T. M., & Zulaifah, E. (2003). Peran Jenis dan Partisipasi Politik. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(16). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol8.iss16.art3>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Political Participation of the Sleman Community in the Covid-19 Pandemic Period in the Context of Citizenship Education. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14994>
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44–51.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik* (Ke Tujuh). Grasindo.